

kestuan yang kuat. Hal tersebut melambangkan bahwa kehadiran majalah bukan hanya menjadi media memberikan pemahaman melalui ilmu pengetahuan yang memberikan kedamaian serta kesejukan dihati pembaca juga sebagai lambang bahwa Muslimat,NU dan perempuan Indonesia adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3. Daerah Jangkauan (*Coverage Area*)

Daya jangkau atau distribusi Majalah Muslimat Nu mencakup seluruh Cabang Muslimat khususnya di wilayah Jawa Timur serta beberapa Pengurus Wilayah Muslimat di Provinsi lain seperti PW Muslimat Jawa Barat, PW Muslimat Jawa Tengah, PW Muslimat DKI Jakarta, PW Muslimat Nusa Tenggara Barat. Untuk jangkauan di 43 Cabang Muslimat NU, yakni: Cabang Surabaya, Cabang Gersik, Cabang Sidoarjo, Cabang Jombang, Cabang Kota Mojokerto, Cabang Kabupaten Mojokerto, Cabang Bawean, Cabang Kota Malang, Cabang Kabupaten Malang, Cabang Batu, Cabang Lumajang, Cabang Kota Pasuruan, Cabang Kabupaten Pasuruan, Cabang Kraksaan, Cabang Kota Probolinggo, Cabang Kabupaten Probolinggo, Cabang Bangkalan, Cabang Sampang, Cabang Pamekasan, Cabang Sumenep, Cabang Kangean, Cabang Kota Madiun, Cabang Kabupaten Madiun, Cabang Ponorogo, Cabang Ngawi, Cabang Magetan, Cabang Pacitan, Cabang Kencong, Cabang Jember, Cabang Bondowoso, Cabang Situbondo, Cabang Banyuwangi, Cabang Tuban, Cabang Lamongan, Cabang Bojonegoro, Cabang Kota Kediri, Cabang Kabupaten Kediri, Cabang Kota Blitar,

disusun dan diolah sehingga menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Awalnya, peneliti mengali data dari informan kunci yakni Yulia Isti'ana selaku Redaktur Pelaksana yang dirasa lebih tahu karena berhubungan dengan kegiatan redaksi maupun teknis, sebelum akhirnya diarahkan kepada informan-informan berikutnya.

Peneliti berusaha memahami hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, termasuk juga pendekatan dan jenis data yang dikumpulkan, bahwa data yang diperoleh dapat berupa wawancara kepada informan, catatan lapangan dan juga hasil dokumentasi terkait. Majalah *Hidmah Muslimat Nahdatul Ulama* yang berkantor di lokasi Jl. Ketintang Baru IV/ 29 Surabaya, merupakan media cetak di organisasi Muslimat NU. Majalah dengan *tagline* "Dinamika Perempuan Indonesia" keberadaan media tersebut didapuk sebagai media dakwah yang bagi anggota di lingkungan PW Muslimat NU Jawa Timur tentu tidak lepas dari upaya, peluang dan tantangan redaksi majalah *Hidmah Muslimat NU* agar media dakwah ini tetap eksis dalam aktivitas dakwah media. Majalah merupakan salah satu media yang memiliki kelas sosial dan ciri khasnya sendiri sebagai pilihan dari aktivitas dakwah. Pelibatan majalah dalam dakwah tentu memiliki manfaat, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan yang tetap dimiliki media tersebut.

1. Upaya Redaksi Majalah Hidmah Muslimat NU dalam Eksistensinya Sebagai Media Dakwah

Keberadaan majalah Hidmah Muslimat NU sejak peresmiannya pada 17 Juli 2011 saat Kongres Muslimat di Lampung, membawa angin segar atas kebutuhan Muslimat akan media sebagai fasilitas berdakwah, berkomunikasi dan bersosialisasi. Majalah ini merupakan media yang dinaungi oleh Pengurus Wilayah atau PW Jawa Timur yang saat itu dalam kepemimpinan Masruroh Wahid. Namun, pada perkembangannya majalah yang memiliki tujuan sebagai media guna mentransfer pemikiran dari seluruh elemen Muslimat mendapatkan apresiasi dari Ketua Pengurus Pusat Muslimat Nahdatul Ulama yakni Khofifah Indar Parawansa saat itu untuk menjadi media Muslimat NU di Indonesia. Meskipun pada implementasinya hanya sebagian wilayah di provinsi tertentu yang mampu terdistribusikan.

Muslimat NU sebagai salah satu badan otonom dari Nahdatul Ulama, memandang perlunya keberadaan media sebagai wadah berhidmah perempuan Muslimat NU atas upayanya mengabdikan, melayani dan berjuang guna mewujudkan visi dan misi organisasi. Muslimat NU adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang bersifat keagamaan, media yang dikelola tentu di posisikan sebagai media dakwah.

”...Majalah Hidmah ini merupakan wadah tempat berkumpul dan berhidmah perempuan Muslimat NU, selain itu keberadaan media ini juga menjadi ruang bertukar pikiran antara yang satu dan yang lain untuk menambah pemahaman

pengembangan dakwah dan memaksimalkan potensi keberhasilan dakwah Muslimat NU melalui media.

Guna mewujudkan keberhasilan dakwah seperti apa yang di cita-citakan oleh organisasi Muslimat yakni mengamalkan ajaran Islam menurut paham *ahlussunah wal jama'ah*, maka melalui Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Muslimat NU menghadirkan majalah ditengah-tengah mereka. Usaha untuk menjaga keberlanjutan majalah diantaranya dengan melakukan manajemen pengelolaan media dakwah dengan segala keterbatasan yang dimiliki, media tersebut telah bertahan kurang lebih 5 tahun hingga saat ini. Selain penetapan tujuan media seperti yang dipaparkan melalui diskripsi wawancara diatas, identifikasi sasaran juga turut dilakukan tentang karakteristik pembaca juga salah satu upaya Muslimat NU. Majalah yang sebagian besar pasarnya merupakan anggota dari organisasi tersebut meskipun memiliki kesamaan tujuan dalam memandang organisasi namun pembaca majalah memiliki karakter yang heterogen dari berbagai latar budaya, pendidikan hingga usia. Hal ini berdasarkan fakta lapangan bahwa meskipun berada dalam satu organisasi namun perempuan Muslimat NU memiliki latar belakang budaya yang berbeda seperti perempuan Muslimat di kota atau kabupaten di bandingkan dengan perempuan Muslimat di desa yang masih tinggi budaya patriarki, jenjang pendidikan perempuan Muslimat juga berbeda-beda sehingga mempengaruhi upaya dalam menumbuhkan budaya baca anggota.

“Banyak sekali kendala yang dihadapi agar majalah itu bisa terus konsisten dengan tujuan awalnya. Kita kaji bagaimana majalah ini bisa diterima, dari isinya, tampilannya, profesionalitas pengelolaan majalahnya mengingat siapa segmentasi

Majalah yang terbit tiga bulan sekali tersebut dianggap tidak terlalu memberatkan bagi reporter yang bekerja paruh waktu. Periode terbit selama tiga bulan sekali tersebut disesuaikan dengan kegiatan rutin Muslimat yang diadakan tiga bulan sekali guna memudahkan distribusi dan pembayaran dari majalah tersebut. Usia majalah Hidmah Muslimat NU yang telah berusia lima tahun tidak lantas membuat eksistensi dari media tersebut termaksimalkan dalam tujuannya sebagai media dakwah di kalangan anggota. Hal ini disebabkan tenggang waktu yang cukup lama dalam penerbitan majalah membuat beberapa hasil reportase dan materi kadang sudah tidak lagi hangat meskipun melalui gaya penulisan majalah yang mendalam masih bisa untuk dinikmati.

Materi dakwah dan perempuan dalam majalah Hidmah Muslimat NU menjadi karakter dari kekhasan media tersebut. Jelas sekali terlihat bahwa redaksional mencoba menghadirkan nilai-nilai dakwah melalui rubrik-rubrik yang ada didalam majalah yang hampir seluruhnya bermuatan dakwah, seperti:

- a. As Salam
- b. Teras
- c. Lobi
- d. Ruang Tamu.
- e. Nasehat Ibu
- f. Mutiara Bunda
- g. Ruang Uswah
- h. Teropong dan Jendela Nusantara
- i. Klinis
- j. Khazanah.
- k. Bina Keluarga

media, lalu peneliti juga mengaitkan antara teori tersebut dengan teori komunikasi massa berkaitan dengan kehadiran media massa. Teori Pengawasan organisasi dan teori determinisme media dianggap relevan dan pas digunakan sebagai pisau analisis data yang telah ditemukan peneliti baik selama observasi maupun melakukan wawancara.

Keberlangsungan dan kesuksesan dari penetapan suatu tujuan perempuan-perempuan Muslimat NU dalam menghadirkan serta mengelola majalah *Hidmah Muslimat NU* di tengah-tengah mereka erat kaitanya dengan komunikasi organisasi, dimana dalam melaksanakan suatu kehendak bersama terdapat adanya relasi diantara manajemen, kontrol serta kekuasaan organisasi. Pendekatan teori pengawasan organisasi ditemukan peneliti saat proses observasi berlangsung dijadikan upaya dalam keberadaan dan keberlangsungan media agar tetap eksis sebagai media dakwah, juga memenuhi tujuannya dalam konteks pemberdayaan anggota. Teori pengawasan organisasi merujuk pada tradisi sosiokultural yang memberikan makna bersama dan interpretasi yang dibangun atau dikonstruksikan dalam jaringan, serta implikasi dari makna bersama dalam kehidupan organisasi. Komunikasi yang dilakukan dalam organisasi mampu menciptakan petunjuk, kontrol dan juga membangun pola-pola pengaruh, menunjukkan karakter budaya organisasi media berupa aturan, norma, nilai dan tindakan yang dapat diterima. Phillip Tompkins dan George Cheney, mengemukakan bagaimana komunikasi mampu menghasilkan pengawasan terhadap individu dalam organisasi baik dalam pengawasan sederhana, teknis, birokratis maupun konsertif.

lain untuk tetap memperjuangkan keberadaan majalah sebagai media dakwah dan perjuangan umat.

Pengarahan dan pengaruh kepemimpinan di majalah tersebut juga dirasa belum maksimal karena koordinasi yang dilakukan belum berjalan dengan baik. Namun, sebagai sosok pemimpin dengan keterbatasan manajemen media yang belum terkelola secara maksimal, baik pemimpin umum, pemimpin redaksi maupun redaktur pelaksana dari majalah *Hidmah Muslimat NU* menjadi sosok panutan dan memiliki citra tersendiri bagi jajaran di bawahnya sehingga manajemen pengelolaan media belum maksimal sekalipun tapi media tetap mampu berjalan mengisi ruang di organisasi *Muslimat NU PW Jawa Timur*. Berikutnya dalam memberikan pengaruh juga terdapat pemberian pelatihan terhadap pengurus atau karyawan yang terlibat dalam majalah masih belum dilakukan oleh pengurus majalah *Hidmah Muslimat* sehingga potensi yang dimiliki sumber daya manusia untuk mengelola majalah diakui oleh pemimpin umum masih memiliki banyak kekurangan.

Sedangkan upaya pengarahan dan pemberian pengaruh secara eksternal juga dilakukan melalui materi yang ditulis dan motivasi pemimpin serta jalinan komunikasi pada distributor yakni cabang-cabang terutama di lingkup Pimpinan Wilayah *Muslimat NU Jawa Timur*. Namun, komunikasi yang dijalin meskipun di upayakan sebaik mungkin tidak berjalan secara maksimal pengurus yang bertugas pada bagian umum seperti marketing dan sirkulasi menjalankan perannya dengan pasif. Peneliti menemukan bahwa kecenderungan komunikasi lebih sering dilakukan oleh redaktur pelaksana. Yulia Isti'ana selaku redaktur pelaksana

percetakan yang digunakan oleh majalah karena bukan tidak mungkin terjadi kesalahan cetak.

Upaya pengawasan secara eksternal juga dilakukan salah satunya yakni proses distribusi majalah pada cabang-cabang dengan bantuan sopir dari PW Muslimat Jawa Timur baik saat diadakan agenda acara ataupun langsung diturunkan bada cabang yang bersangkutan. Permasalahan anggaran yang selama ini turut menghambat dan menjadi masalah yang fatal dalam keberlangsungan majalah mencoba diatasi dengan pengawasan sistim pembayaran melalui kas dan tanggungjawab pada organisasi. Meskipun upaya tersebut idealnya mampu memberikan solusi namun tidak semua cabang memberikan apresiasi yang sama sehingga pengawasan mengenai pembayaran dari majalah belum menemukan cara paling efektif bagi konsistensi pemasukan majalah yang selama ini naik turun.

Pelaksanaan fungsi manajemen media yang telah dilakukan oleh pengurus majalah Hidmah Muslimat NU tidak lepas dari proses komunikasi sebagai bentuk pengawasan dalam setiap fungsi yang dijalankan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam salah satu fungsi pengawasan tidak mampu dilepaskan dari pengawasan terhadap fungsi-fungsi manajemen media yang lain. Peneliti menemukan bahwa komunikasi yang menjadi asumsi teori pengawasan organisasi lebih digunakan dalam kehidupan manajemen media Hidmah Muslimat NU selama ini. Pengawasan konsertif lebih tergambar dalam proses manajemen media selama ini karena pengawasan yang selama ini terdapat dimajalah Hidmah Muslimat NU lebih mengandalkan hubungan interpersonal untuk memahami

realitas dan nilai yang dimiliki bersama sehingga pengawasan lebih dinamis dan tidak mengekang. Aturan-aturan atau tugas-tugas yang umumnya tertulis secara eksplisit umumnya tidak berfungsi dan digantikan pada pengertian-pengertian bersama untuk mencapai kinerja di majalah.

Aturan-aturan formal dalam majalah tersebut tidak dikemukakan secara mencolok, namun pengurus yang mampu bertahan dengan iklim penegelolaan majalah tetap menjalankan tugas-tugasnya dengan lebih fleksibel sesuai kebutuhan dan mengisi mana tugas yang belum tuntas. Fakta lapangan tersebut merupakan salah satu cara yang disebut sebagai cara tersamar dalam teori pengawasan organisasi untuk menumbuhkan kedisiplinan pengurus. Selain itu ada tiga cara lain yakni melalui cara kerja sama, cara hubungan sosial dan cara motivasi. Hubungan sosial antar pengurus menimbulkan kerja sama dan hubungan sosial yang baik antara pemimpin umum, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana kepada hirerarki dibawahnya seperti reporter sebagai pencari berita tetap bertahan dalam majalah tersebut yang merupakan informan dalam penelitian ini. Motivasi pada masing-masing bidang dalam pelaksanaan tugas juga membuat kesediaan dalam bekerja dan berjuang memenuhi segala kebutuhan majalah agar bisa eksis. Dorongan yang diberikan pemimpin kepada bawahanya di majalah tersebut tidak terkait dengan motivasi materil yang diberikan karena latar belakang majalah unntuk organisasi non profit, namun mengenai moril dan perwujutan dari kerjasama serta hubungan sosial antara satu sama lain juga menjadi motivasi tersendiri.

2. Peluang Redaksi Majalah Hidmah Muslimat NU dalam Eksistensinya Sebagai Media Dakwah

Beberapa upaya melalui fungsi manajemen media yang dilakukan pengurus Majalah Hidmah Muslimat NU untuk berperan serta sebagai media agar tetap bertahan. Melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mendapati bahwa dakwah diharapkan dapat menjadi penyeimbang dalam tujuan dunia maupun akherat anggota secara holistik. Dakwah yang diinginkan memiliki dua ciri yakni sebagai pendorong partisipasi dalam pembangunan dan keterlibatan diri dalam proses memberikan pemahaman, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga dapat berpartisipasi. Dakwah anggota melalui media bukan hal yang tidak mungkin, kehadiran majalah Hidmah Muslimat NU memberikan pengaruh bagi anggota Muslimat NU PW Jawa Tmur. Pengaruh yang diberikan media menjadi asumsi dari teori determinisme teknologi yang disampaikan oleh McLuhan sedangkan dalam menganalisis peluang serta tantangan majalah dalam memberikan pengaruh pemberdayaan, peneliti kembali menggunakan teori pengawasan organisasi dari Phillip Tompkins dan George Cheney. Kombinasi kedua teori tersebut merupakan pisau analisis yang digunakan peneliti sebagai usaha memahami dan menjawab rumusan masalah seperti fakta yang terjadi dilapangan saat observasi berlangsung.

Anggota Muslimat NU telah terbiasa berada pada tradisi kesukuan (*tribal*) yang memiliki ciri kecenderungan hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan untuk menumbuhkan kesadaran kolektif agar dapat saling memberdayakan. Kini, mengalami peralihan dengan penggunaan

teknologi media cetak (*print era*), sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi lebih efektif dan efisien sekaligus memungkinkan membuat salinan untuk referensi dalam menentukan kebijakan atau keputusan. Kehadiran majalah Hidmah Muslimat NU dipandang positif bagi sebagian besar anggota Muslimat NU dalam perannya menciptakan dan mengelola budaya yang baru yakni budaya penggunaan media dakwah untuk penerangan dan menumbuhkan semangat baca dalam diri anggota yang selama ini masih dekat dengan tradisi kesukuan.

Peneliti menemukan kecocokan dalam asumsi teori yang disampaikan McLuhan dalam pemenuhan tujuan berikutnya dari majalah Hidmah Muslimat NU. McLuhan memandang penggunaan dari teknologi media menjadi begitu penting karena merupakan kepanjangan atau eksistensi dari kekuatan pengetahuan (kognitif) dan persepsi pemikiran manusia serta memberikan pengaruh terhadap penentuan sesuatu. Majalah Hidmah Muslimat NU merupakan kepanjangan dari ilmu pengetahuan dakwah yang ingin ditularkan pada para anggota dengan segala peluang yang dimiliki majalah ini memberikan pengaruh terhadap cara pandang anggota secara meluas.

Sedangkan untuk menjalankan pengaruh sesuai yang diharapkan, terdapat peluang anggota tersebut hadir baik dari internal maupun eksternal pengurus majalah Hidmah Muslimat NU. Peluang yang telah ditemui peneliti di lapangan tidak terlepas dari komunikasi sebagai konstruksi dalam tubuh manajemen media dakwah majalah Hidmah Muslimat NU. Komunikasi merupakan peluang sekaligus tantangan dalam memberikan pengawasan media mampu menjalankan

Selain itu karakteristik kesamaan latar belakang dan persatuan yang sama dalam organisasi akan memberikan peluang kemudahan untuk melakukan koordinasi baik pada internal pengurus majalah dalam melaksanakan tugasnya sebagai bagian redaksional maupun bagian umum karena memiliki keterikatan satu sama lain. Kemudahan melakukan koordinasi terhadap eksternal pengurus yang menjadi pembaca majalah namun anggota Muslimat PW Jawa Timur akan lebih mudah bila dibandingkan media-media umumnya dalam melakukan koordinasi dengan distributor medianya. Kemudahan melakukan koordinasi juga akan berdampak pada komunikasi serta pengawasan terhadap kesesuaian materi majalah dan kontrol terhadap keberlangsungan distribusi majalah. Besarnya jumlah anggota yang dimiliki Muslimat NU dilingkungan Pimpinan Wilayah Jawa Timur juga memberikan peluang bagi persebaran informasi dan penerangan bagi anggota bila dikomunikasikan dengan baik melalui media dan koordinasi yang terarah serta terawasi. Hal tersebut tentu menjadi peluang bagian redaksional untuk mewujudkan tujuan media dalam pemberdayaan. Selain itu media sendiri mampu memiliki peluang lebih optimal karena besarnya jumlah khalayak pembaca majalah dengan latar belakang yang jelas tersebut akan memberikan kesempatan iklan masuk dan menghidupi majalah Hidmah Muslimat NU.

Kesamaan latar belakang dalam satu lingkup organisasi yang sama membuat adanya peluang bagi majalah untuk melakukan dakwah yang lebih dari sekedar memberikan penerangan ataupun pemahaman namun juga melibatkan anggota agar kehidupan majalah Hidmah Muslimat NU dapat diberikan dorongan oleh berbagai pihak. Keterlibatan anggota bisa berupa sumbangsi pemikiran ataupun

tanggungjawab namun juga kedekatan dengan pemimpin yang mampu memberikan pengaruh baik secara mental maupun spiritual. Pembaca majalah juga tetap ingin mengonsumsi materi yang dituliskan pemimpinnya karena ada rasa termotivasi dan memiliki sarana komunikasi untuk mengetahui gagasan dan ide-ide pemimpin mereka.

3. Tantangan Redaksi Majalah Hidmah Muslimat NU dalam Eksistensinya Sebagai Media Dakwah

a. Profesionalisme manajemen media (situasi paradoks pengawasan konsertif)

Peneliti menemukan bahwa memperbaharui profesionalisme dalam pengelolaan manajemen media majalah Hidmah Muslimat NU menjadi tantangan bagi pengurus. Hal tersebut dikarenakan manajemen media dakwah yang selama ini berjalan tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik, efektif serta efisien. Seperti yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa kepengurusan majalah selama ini masih berjalan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan kinerja media. Tradisi sosiokultural dan pendekatan interaksi antar pengurus menjadi faktor keberlangsungan manajemen media. Hal tersebut menjadi peluang namun menjadi tantangan pula. Pengurus redaksi majalah Hidmah Muslimat NU yang selama ini menekankan pada pengawasan konsertif yang mengandalkan pada hubungan interpersonal, realitas dan nilai untuk mencapai kinerja justru menjadi situasi paradoks karena ada kecenderungan timbul sikap semau-maunya sendiri pada diri sebagian pengurus sehingga tidak melakukan tugas secara profesional. Pengawasan konsertif, ironinya justru memperlemah kepengurusan majalah

Hidmah Muslimat NU karena menciptakan pola kerja yang baru diluar kewenangannya. Sebagian pengurus yang lain terbebaskan dari kewenangannya karena standar kinerja media melalui hubungan interpersonal, sebagian pengurus yang lain mendapat tekanan baru dari wewenang tugas yang tidak mampu terelakan karena realitas dan nilai yang baru. Revitalisasi dalam kepengurusan menjadi tantangan salah satunya bagi pemimpin umum agar majalah ini mampu bertahan. Kebertahanan media tidak cukup hanya didukung profesionalisme kerja pada sebagian bidang saja seperti redaksi namun juga bidang umum dalam kepengurusan majalah.

b. Penggunaan media dingin (*cool media*) dalam rendahnya budaya baca

Menumbuhkan budaya baca juga menjadi tantangan berikutnya bagi pengurus majalah Hidmah Muslimat NU utamanya bagi bidang redaksional dalam penyajian materi yang pas bagi para pembaca. Materi berisikan tentang keluarga, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta materi yang berisikan tentang spiritualitas dinilai menjadi hal yang menarik. Namun tidak serta merta menumbuhkan antusiasme pada minat baca dikalangan perempuan Muslimat NU yang selama ini lebih dominan mendengarkan materi dari pada mendapatkan materi melalui membaca. McLuhan dalam kajian teori determinisme teknologi memaparkan bagaimana media terbagi antara media panas dan dingin. Media dingin merupakan media yang memiliki defenisi rendah sehingga membutuhkan partisipasi khalayak yang cukup besar untuk memahami isi dari media tersebut. McLuhan menggolongkan media cetak pada media dingin, sedangkan seperti data yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya bahwa anggota Muslimat NU

